

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bercerita mengenai pentingnya suatu akuntansi dapat dijelaskan dengan suatu analogi dimana sebuah kehidupan yang dimiliki seseorang memiliki arti dari suatu bagian suatu komunitas masyarakat, karena keseluruhannya merupakan simbiosis yang saling bergantung. Begitu pula halnya dengan akuntansi yang merupakan suatu bagian dari suatu kehidupan dalam dunia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bisnis. Akuntansi memiliki definisi pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.¹ Adapun satu definisi dimana dikatakan Akuntansi memiliki kata kunci yaitu aktivitas jasa.² Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas (kesatuan usaha) yang dipandang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi – dalam menetapkan pilihan yang tepat diantara berbagai alternatif tindakan. Kata kunci ini menjelaskan bahwa akuntansi memberikan jasa yang vital dalam lingkungan bisnis dewasa ini.³ Dijelaskan juga alasan mengapa akuntansi sangat penting dalam pengambilan

¹ Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi>

² Jay M. Smith and K. Fred Skousen. Akuntansi Intermediate: Edisi Kesembilan, jilid 1, halaman 3

³ Jay M. Smith and K. Fred Skousen. Akuntansi Intermediate: Edisi Kesembilan, jilid 1, halaman 3

keputusan. Selain itu akuntansi juga dapat dijadikan sebagai bentuk pengukuran kinerja, salah satu elemen dari akuntansi yaitu laporan laba rugi atau yang biasa dikenal dengan *income statement*. *Income statement* memiliki definisi:⁴

An Income Statement is a standard financial document that summarizes a company's revenue and expenses for a specific period of time, usually one quarter of a fiscal year and the entire fiscal year.

Salah satu kata kuncinya adalah *revenue* dan *expenses* dimana kedua hal inilah yang menjadi kunci pengukuran kinerja sebuah entitas. *Revenue* atau Pendapatan didefinisikan dalam IAS no. 18 sebagai berikut:⁵

“Revenue is the gross inflow of economic benefits during the period arising in the course of the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increase relating to contributions from equity participants.”

Sedangkan *Expenses* memiliki definisi menurut IASB atau *International Accounting Standard Board*:⁶

...decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or depletions of assets or incurrences of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants.

Dari sinilah penulis kemudian mengambil kesimpulan untuk meneliti salah satu elemen kinerja dalam suatu laporan laba rugi atau *income statement* yaitu mengenai pendapatan atau *revenue*.

⁴ <http://management.about.com/cs/adminaccounting/g/incomestatement.htm>

⁵ <http://www.iasplus.com/standard/ias18.htm>

⁶ IFRS Framework, F.70

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendapatan adalah salah satu elemen pengukur kinerja dalam suatu perusahaan. Penulis akan membahas lebih detil mengenai suatu pendapatan dapat diakui dan diukur.

Pengakuan atau *recognition* adalah aspek yang cukup penting dibahas dalam pendapatan. Pengakuan atau *recognition* adalah proses pencatatan suatu pos, yang pada akhirnya pelaporan pos tersebut sebagai salah satu unsur di dalam laporan keuangan. Pengakuan ini meliputi baik pencatatan awal suatu pos maupun pencatatan setiap perubahan yang terjadi atas pos tersebut kemudian. Untuk memenuhi syarat pengakuan ini, suatu pos harus memenuhi empat kriteria:⁷

1. Definisi
2. Dapat diukur
3. Relevansi
4. Keandalan

Menurut IFRS pengakuan atau *recognition* ini disebutkan bahwa:⁸

Recognition is signified by the inclusion of an item in the balance sheet or the income statement. Measurement is the determination of the amount at which the recognized item should be included. The IASB framework has identified the following recognition criteria, which remain in force:

1. *Item must meet the definition of an element.*
2. *Assessment of degree of uncertainty regarding future economic benefits.*
3. *Item's cost or value can be measured with reability.*
4. *Relevance.*

⁷ Jay M. Smith and K. Fred Skousen. Akuntansi Intermediate: Edisi Kesembilan, jilid 1, halaman 45

⁸ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz page 71-72

5. *Reliability.*

Menurut IASB *framework*, IAS 18 pendapatan dapat diakui sebagai berikut:

*Revenue is to be recognized when it is probable that future economic benefit will flow to the entity and reliable measurement of the quantum of revenue is possible.*⁹

Menurut definisi IAS 18 diatas dijelaskan bahwa pendapatan dapat diakui apabila timbal balik pasti akan diperoleh, hal ini serupa dengan konsep *accrual accounting*. Akuntansi akrual (*accrual accounting*) mengakui pendapatan pada saat diperoleh tanpa memperhatikan kapan pendapatan itu diterima. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kapan beban tersebut dibayarkan. Hal ini menghasilkan penandingan (*matching*) yang lebih baik antara pendapatan dan beban selama periode akuntansi dan biasanya menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dalam mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.¹⁰

Secara umum pendapatan diakui bila:¹¹

1. Pendapatan keuntungan tersebut telah direalisasikan dan
2. Pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan.

Berbicara mengenai inti dari pengakuan sebuah pendapatan adalah ketika pendapatan itu sudah terealisasi atau akan terealisasi, dan ketika suatu entitas melakukan kewajibannya yang sesuai atau *matching* dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut.

⁹ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz page 201

¹⁰ Jay M. Smith and K. Fred Skousen: Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, halaman 84-85

¹¹ Jay M. Smith and K. Fred Skousen: Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, halaman 122

Setelah berbicara mengenai pengakuan, kita akan mengenal sesuatu yang berhubungan dengan aspek kedua yang akan dibahas yaitu pengukuran pendapatan. Terlebih dahulu kita akan mengenal hal yang dinamakan dengan pengukuran atau *measurement*. Pengukuran didefinisikan:¹²

The quantum of revenue to be recognition is usually dependent upon the terms of the contract between the entity and buyer of goods, the recipient of the services, or the users of the assets of the entity.

Pengukuran pendapatan atau didefinisikan dalam empat tipe menurut Edward dan Bell, pengukuran pendapatan didefinisikan sebagai berikut:¹³

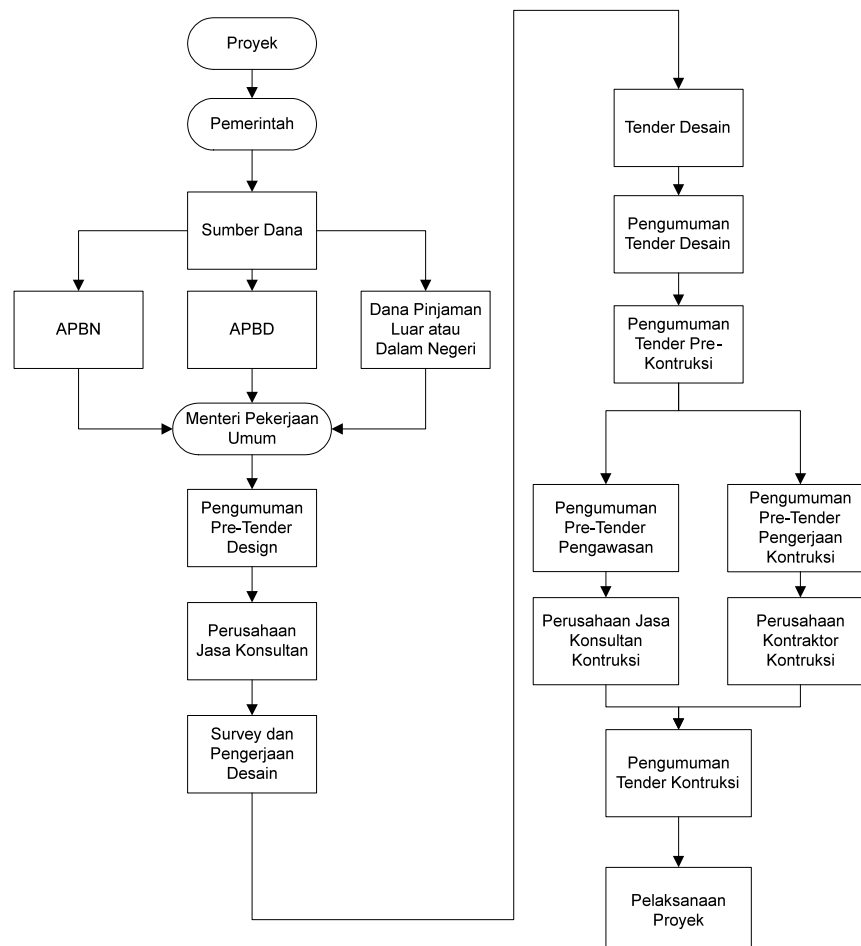
1. *Current operating profit – the excess of sales revenues over the current cost of inputs used in production and sold.*
2. *Realizable costs savings – the increase in the prices of assets held during the period.*
3. *Realized costs savings – the difference between historical costs and current purchase price of goods sold.*
4. *Realized capital gains – excess of sales proceeds over historical costs on the disposal of long term assets.*

Setelah melihat unsur-unsur dalam sebuah pendapatan yaitu pengakuan dan pengukuran, kita akan mengenal suatu objek dimana pengakuan dan pengukuran dari suatu pendapatan diimplementasi dalam sebuah entitas. Entitas yang akan kita jadikan objek penelitian adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang konsultan jasa konstruksi.

¹² Willey IFRS 2007: Interpretation and Application of IFRS Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz page 199

¹³ Richard G., Schroeder, Myrtle W. Clark: Accounting Theory, Text and Readings, sixth edition

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa karena memiliki output dalam bentuk desain dan pengawasan dalam bidang konstruksi. Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pengembangan dan pergerakan perusahaan ini. Desain yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah gambar-gambar yang memiliki ukuran di bidang teknik yang lingkup pekerjaannya biasanya terkait dengan pekerjaan jalan dan jembatan. Biasanya perusahaan ini berhubungan dengan pemerintah dalam melakukan proyek tersebut, sebab pemerintah disini biasanya menunjuk perusahaan konsultan dan konstruksi dalam melakukan pembangunan jalan dan jembatan dalam suatu proyek. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1.1. Tahapan Proses Pekerjaan

Penelitian akan perusahaan konsultan dalam proses tersebut ada dalam dua tahap yaitu proses pekerjaan desain dan pekerjaan pengawasan. Perusahaan ini biasa melakukan kontrak dengan pemerintah yang mewakili pihak pemberi dana apabila dana tersebut berasal dari anggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) atau APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Pemerintah dan perusahaan melakukan kontrak yang senilai dengan pekerjaan mereka dan melakukan *downpayment*, biasanya sekitar dua puluh persen (20%), selanjutnya pembayaran dilakukan melalui kas Negara setiap bulan sesuai dengan kewajiban yang perusahaan itu lakukan. Sebagai catatan perusahaan pada pengajuan proposal, perusahaan telah membuat *timeline* yang akan mereka lakukan pada *term* atau jangka waktu pekerjaan tersebut.

Pengakuan pada pendapatan dari kontrak memiliki kriteria sebagai berikut:¹⁴

1. *If it is a fixed-price contract*

Note: all conditions should be satisfied

A. *It meets the recognition criteria set by IASB's framework, that is:*

- a. *Total contract revenue can be measured reliably.*
- b. *It is probable that economic benefits flow to the entity.*

B. *Both the contract cost to complete and the stage of completion can be measure reliably.*

C. *Contract cost attributable to the contract can be identified properly and measured reliably so that comparison of actual contract costs with estimates can be done.*

2. *If it is a cost-plus contract*

¹⁴ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz page 219

Note: all conditions should be satisfied

A. It is probable that the economic benefits will flow to entity.

B. The contract cost attributable to the contract, whether or not reimbursable, can be identified and measured reliably.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam sebuah kontrak tidak akan menjadi masalah apabila dalam satu periode akuntansi dan menjadi masalah apabila terjadi lebih dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan dalam pelaporan sebuah laporan akuntansi akan terlihat sebuah kinerja suatu perusahaan atau entitas. Akan menjadi sebuah masalah apabila sebuah entitas atau perusahaan melaporkan pendapatan yang tidak tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah masalah yang berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran dari suatu pendapatan, sebab pengakuan pendapatan yang tidak tepat akan memberikan informasi kinerja yang tidak tepat dalam suatu entitas atau perusahaan.

Identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seperti apakah bentuk paling objektif dari pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan tersebut?
2. Mengapa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi menjadi penting ketika perusahaan tersebut memiliki proyek yang melewati satu periode akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk penerapan secara objektif dari pengakuan pendapatan perusahaan tersebut.

2. Menjawab dan mengetahui pentingnya pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi apabila perusahaan tersebut memiliki proyek yang melewati satu periode akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, antara lain:

1. Perusahaan bersangkutan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan yang secara objektif, sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan secara baik dan benar.

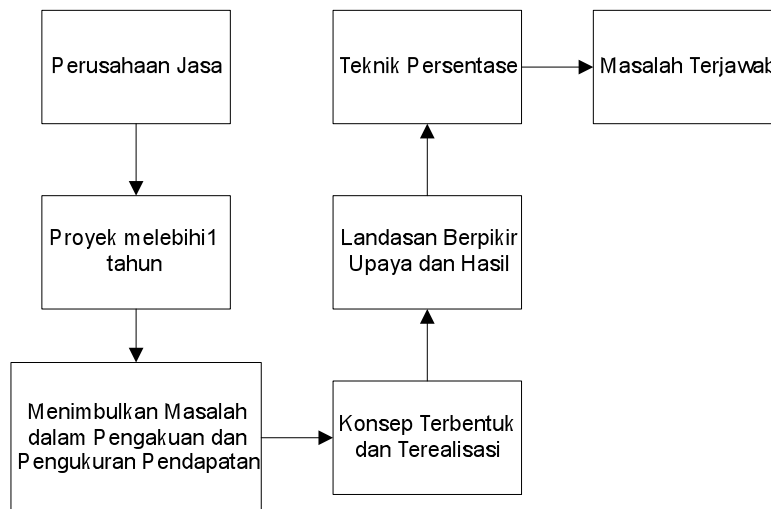
2. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengakuan pendapatan dan penyajian laporan yang tepat.

3. Pencari data dan referensi

Pihak-pihak yang memiliki tema tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini bisa mendapatkan acuan dan referensi yang layak.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran

Akuntansi adalah gambaran besar dari pembicaraan dalam penelitian ini. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, penggolongan, penyortiran, pengikhtisaran dan penyajian transaksi keuangan (informasi ekonomi), sehingga dapat dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.¹⁵

Meninjau kembali hasil *output* akuntansi yang disebut laporan keuangan, laporan keuangan memiliki tujuan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan *statement* keuangan.¹⁶

IAS juga mendefinisikan tujuan dari laporan keuangan, yaitu:¹⁷

The framework addresses general purpose financial statements that a business enterprise (including a state-owned business enterprise) prepares and presents at least annually to meet the common information needs of a

¹⁵ <http://www.zahiraccounting.com/id/modules/zahirtutorial/item.php?itemid=5>

¹⁶ Suwardjono. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (BPFE, 2005) halaman 146

¹⁷ <http://www.iasplus.com/standard/framework.htm>

wide range of users external to the enterprise. Therefore, the Framework does not necessarily apply to special purpose financial reports such as reports to tax authorities, reports to governmental regulatory authorities, prospectuses prepared in connection with securities offerings, and reports prepared in connection with business combinations.

Laporan keuangan atau *financial statement* memiliki asumsi yang dipakai sebagai kerangka pemikiran, yaitu:¹⁸

1. *Accrual Basis*

The effects of transactions and other events are recognized when they occur, rather than when cash or its equivalent is received or paid, and they are reported in the financial statements of the periods to which they relate. [F.22]

2. *Going Concern*

The financial statements presume that an enterprise will continue in operation indefinitely or, if that presumption is not valid, disclosure and a different basis of reporting are required. [F.23]

Melalui asumsi tersebut *financial statement* atau laporan keuangan menurut IAS, memiliki kriteria-kriteria kualitatif atau *qualitative characteristics* yaitu:¹⁹

A. *Understandability*

Information should be presented in a way that is readily understandable by users who have a reasonable knowledge of business and economic activities and accounting and who are willing to study the information diligently. [F.25]

¹⁸ <http://www.iasplus.com/standard/framewk.htm>

¹⁹ <http://www.iasplus.com/standard/framewk.htm>

B. *Relevance*

Information in financial statements is relevant when it influences the economic decisions of users. It can do that both by (a) helping them evaluate past, present, or future events relating to an enterprise and by (b) confirming or correcting past evaluations they have made. [F.26-28]

Materiality is a component of relevance. Information is material if its omission or misstatement could influence the economic decisions of users. [F.29]

Timeliness is another component of relevance. To be useful, information must be provided to users within the time period in which it is most likely to bear on their decisions. [F.43]

C. *Reliability*

Information in financial statements is reliable if it is free from material error and bias and can be depended upon by users to represent events and transactions faithfully. Information is not reliable when it is purposely designed to influence users decisions in a particular direction. [F.31-32]

There is sometimes a tradeoff between relevance and reliability – and judgement is required to provide the appropriate balance. [F.45]

Reliability is affected by the use of estimates and by uncertainties associated with items recognized and measured in financial statements.

These uncertainties are dealt with, in part, by disclosure and, in part, by exercising prudence in preparing financial statements. Prudence is the inclusion of a degree of caution in the exercise of the judgement needed in making the estimates required under conditions if

uncertainty, such that assets or income are not overstated and liabilities or expenses are not understated. However, prudence can only be exercised within the context of the other qualitative characteristics in the framework, particularly relevance and the faithful representation of transactions in financial statements. Prudence does not justify deliberate overstatement of liabilities or expenses or deliberate understatement of assets or income, because the financial statements would not be neutral and, therefore, not have the quality of reliability.

[F.36-37]

D. Comparability

Users must be able to compare the financial statements of an enterprise over time so that they can identify trends in its financial position and performance. Users must also be able to compare the financial statements of different enterprises. Disclosure of accounting policies is essential for comparability. [F.39-42]

Setelah mengenal karakter-karakter kualitatif dari laporan keuangan maka selanjutnya pengenalan elemen-elemen dari pelaporan keuangan yaitu:²⁰

The element directly related to financial position (balance sheet) are:

[F.49]

- *Assets*
- *Liabilities*
- *Equity*

The element directly related to performance (income statement) are: [F.70]

- *Income*

²⁰ <http://www.iasplus.com/standard/framework.htm>

- *Expense*

The cash flow statement reflects both income statement elements and changes in balance sheet elements. [F.47]

Definitions of elements relating to financial position:

- ***Assets.*** *An asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to enterprise. [F.49(a)]*
- ***Liability.*** *A liability is a present obligation of the enterprise arising from past events, the settlement of which is expected to result in an outflow from the enterprise of resources embodying economic benefits. [F.49(b)]*
- ***Equity.*** *Equity is the residual interest in the assets of the enterprise after deducting all its liabilities. [F.49(c)]*

Definitions of the elements relating to performance

- ***Income.*** *Income is increasing in economic benefits during the accounting period in the form of inflows or enhancements of assets or decreases of liabilities that result in increases in equity, other than those relating to contributions from equity participants. [F.70]*
- ***Expense.*** *Expense are decreases in economics benefits during the accounting period in the form of outflows or depletions of assets or incurrences of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. [F.70]*

The definition of income encompasses both revenue and gains. Revenue arises in the course of the ordinary activities of the enterprise. Expenses that arise in the course of the ordinary activities of the enterprise include,

for example, cost of sales, wages and depreciation. They usually take the form of an outflow or depletion of assets such as cash and cash equivalents, inventory, property, plant and equipment. Losses represent other items that meet the definition of expenses and may, or may not, arise in the course of the ordinary activities of the enterprise. Losses represent decreases in economic benefits and as such they are no different in nature from other expenses. Hence, they are not regarded as a separate element in this Framework. [F.78]

Berdasarkan teori diatas kita lebih menfokuskan pada laporan keuangan yang memiliki elemen pengukuran kinerja atau *performace* yaitu *income* atau pendapatan. Adapun penggunaan kata-kata *revenue* atau *income*, berikut ini dibahas definisi dari masing-masing:

The International Accounting Standards Board uses this definition:

"Income is increases in economic benefits during the accounting period in the form of inflows or enhancements of assets or decreases of liabilities that result in increases in equity, other than those relating to contributions from equity participants." [F.70] (IFRS Framework)²¹

Revenue is income received by an organization in the form of cash or cash equivalents.²²

Kata kuncinya adalah pada masing-masing definisi adalah penambahan baik benefit maupun dalam bentuk kas atau kas setara sehingga pada intinya keduanya memiliki arti yang sama.

Pendapatan diartikan juga oleh IAS 18 yaitu:²³

²¹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Income>

²² <http://en.wikipedia.org/wiki/Revenue>

Revenue is the gross inflow of economic benefits during the period arising in the course of the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants.

IAS mengelompokkan beberapa transaksi atau kejadian yang dapat dikategorikan sebagai pendapatan.²⁴

This Standard shall be applied in accounting for revenue arising from the following

transactions and events:

(a) the sale of goods;

(b) the rendering of services; and

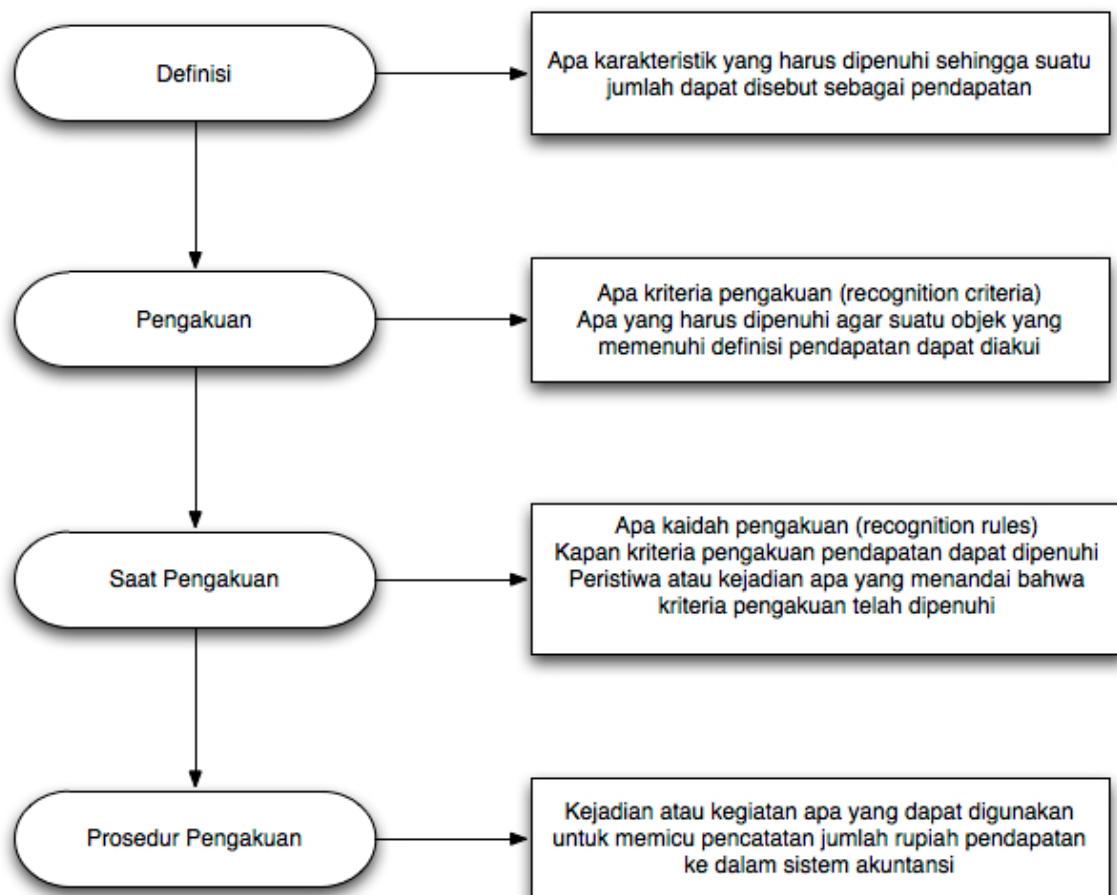
(c) the use by others of entity assets yielding interest, royalties and dividends.

Diantara kejadian itu menjelaskan bahwa adanya *the rendering of service*, penulis ingin lebih menekankan pada hal tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan yang diteliti oleh penulis merupakan perusahaan jasa atau *service*. Sehingga hal yang akan berhubungan dengan pendapatan baik dari pengakuan maupun dari pengukurannya sangatlah erat dengan pengakuan atau pengukuran perusahaan jasa atau lebih dispesifikasikan pada perusahaan jasa konsultan konstruksi.

Berbicara mengenai pendapatan adapun teori-teori mengenai pendapatan dapat digambarkan dalam tabel berikut:

²³ <http://www.iasb.org/NR/rdonlyres/1A3771B8-5627-44E4-984E-AC90FEE1A971/0/IAS18.pdf>

²⁴ <http://www.iasb.org/NR/rdonlyres/1A3771B8-5627-44E4-984E-AC90FEE1A971/0/IAS18.pdf>



Sumber: Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (BPFE, 2005)*

Penulis mengutip penjelasan mengenai kriteria bagaimana pendapatan diakui menurut IFRS sebagai berikut:²⁵

*“Revenue recognition criteria according to the IASB’s framework
revenue is to be recognized when it is probable that future economic
benefit will flow to the entity and reliable measurement of the quantum
of revenue is possible”*

IFRS menjelaskan bahwa suatu pendapatan dapat diakui adalah ketika pendapatan tersebut *probable that future economic benefit will flow to the entity dan reliable*

²⁵ Barry J. Eptstein & Eva K. Jermakowicz, *Wiley IFRS 2007 Interpretation and Application of IFRS*, page 201.

measurement of the quantum of revenue is possible. Kata-kata yang diuraikan oleh IFRS sebenarnya mengandung kaidah yang mirip dengan SFAC. SFAC menjelaskan tahapan bahwa pendapatan itu terbentuk oleh dua kriteria yang harus dipenuhi yaitu (SFAC no. 5, prg 83):²⁶

a. Terealisasi atau cukup terealisasi (*realized or realizable*)

Pendapatan (dan untung) baru dapat diakui setelah pendapatan tersebut terealisasi atau cukup pasti terealisasi. Pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi bilamana produk (barang atau jasa), barang dagangan, atau aset lain telah terjual atau ditukarkan dengan kas atau klaim atau kas. Pendapatan (dan untung) dapat dikatakan cukup pasti terealisasi

b. Terbentuk/terhak (*earned*)

Pendapatan baru dapat diakui setelah terbentuk. Pendapatan dapat dikatakan telah terbentuk bilamana perusahaan telah melakukan secara substantial kegiatan yang harus dilakukan untuk menghaki manfaat atau nilai yang melekat pada pendapatan. Dibanding pendapatan, untung tidak timbul karena proses pembentukan tetapi karena kejadian tertentu sehingga kriteria terealisasi atau cukup pasti terealisasi.

Keduanya memiliki kata-kata yang berbeda dalam mengakui pendapatan namun memiliki makna yang sama pada kalimat terealisasi (SFAC) dan kalimat *probable that economic benefit will flow to the entity* dimana kalimat ini mengandung makna yang sama. Sedangkan pada definisi dari SFAC yang menjelaskan bahwa suatu pendapatan dapat diakui terbentuk/terhak pada IFRS hal ini tidak dibahas namun

²⁶ Suwardjono. Teori Akuntansi: *Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (BPFE, 2005) hal. 367-368

dikarenakan IFRS menganut *accrual base* maka sebenarnya definisi secara tidak langsung dapat menjadi terbentuk.

Penulis menjabarkan saat pengakuan pendapatan, pengakuan pendapatan dibagi menjadi:²⁷

- A. Pada Saat Kontrak Penjualan
- B. Selama Proses Produksi Secara Bertahap
- C. Pada Saat Produksi Selesai
- D. Pada Saat Penjualan
- E. Pada Saat Kas Berkumpul

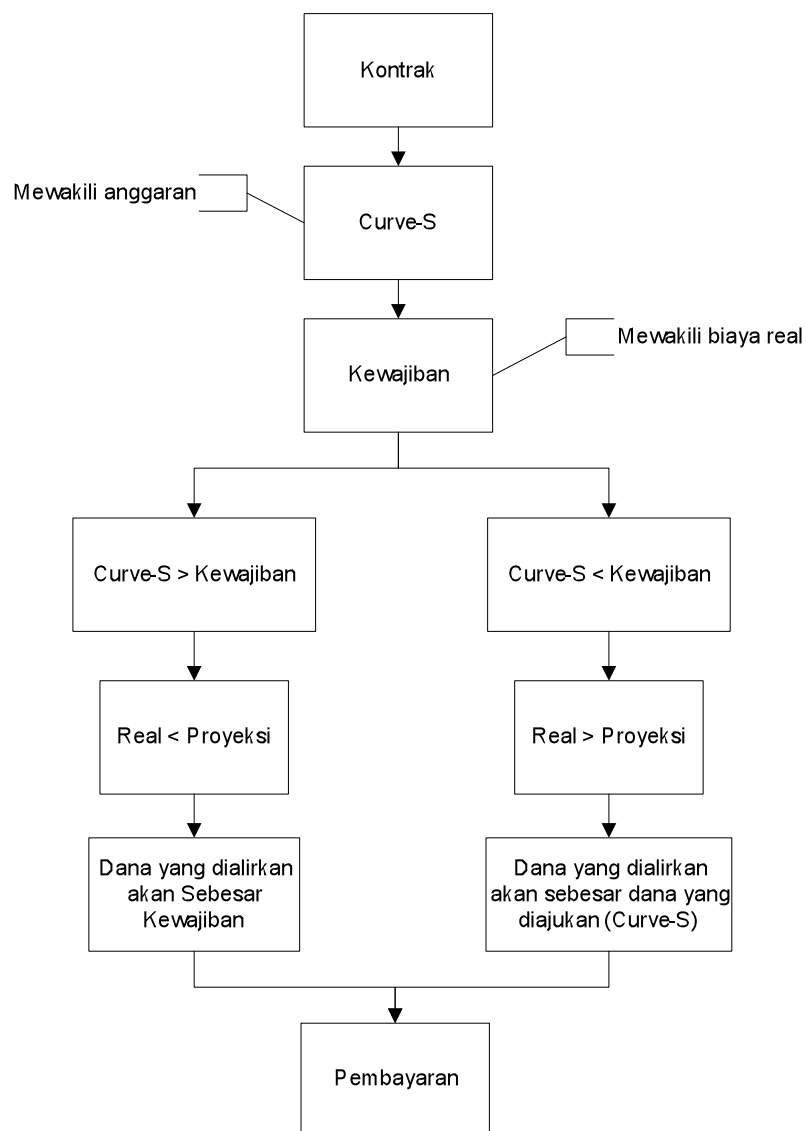
Mengetahui saat pengakuan pendapatan, perusahaan tersebut memiliki dasar dalam hal melakukan pengakuan atau pengukuran berdasarkan kontrak yang telah disampaikan oleh kedua belah pihak yaitu pihak investor dan perusahaan tersebut.

Berdasarkan kontrak inilah kita mulai membedah dan melakukan penelitian dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan. Unsur-unsur informasi yang terkandung dalam surat perjanjian atau kontrak tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengakui atau mengukur pendapatan pada perusahaan tersebut.

Selanjutnya ketika sampai pada tahapan tender, perusahaan telah memiliki penjadwalan dan tahapan-tahapan pekerjaan yang akhirnya disetujui secara tertulis oleh kedua belah pihak yaitu pemerintah dan investor dan perusahaan jasa konsultan tersebut. Hal tersebut dinamakan *Curve-S*, dimana data-data *Curve-S* ini berupa proyeksi *timeline* dan daftar sumber daya manusia (SDM) beserta pekerjaannya. Hal ini menjadi acuan dalam perusahaan untuk melakukan suatu pekerjaannya, dan yang menjadi acuan dalam dana untuk dibayarkan setiap bulannya oleh pemerintah atau

²⁷ Suwardjono. Teori Akuntansi: *Perekayasa Pelaporan Keuangan (BPFE, 2005)* hal. 370-382

investor. Namun dari sisi pemerintah hal ini tidak berarti mutlak dalam bidang proyeksi pendanaannya. Mereka tidak begitu saja memberi penilaian berdasarkan proyeksi *Curve-S* melainkan berdasarkan perbandingan real kewajiban dengan proyeksi *Curve-S*. hal yang menarik adalah apabila perusahaan tersebut melakukan kewajiban dibawah proyeksi pekerjaan maka perusahaan tersebut dibayarkan sesuai dengan pekerjaan real di lapangan bukan berdasarkan *Curve-S*, namun jika perusahaan tersebut telah melakukan pekerjaan melebihi proyeksi *Curve-S* maka pemerintah hanya membayar sebesar proyeksi *Curve-S*. Kata-kata diatas dapat digambarkan dengan cara:



Tabel 1.3. Proses Pendanaan

Penjelasan pada tabel 1.3. akan dimulai dengan unsur tercapainya kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pemberi kerja dan penyedia jasa. PT. Diantama Rekanusa ini adalah penyedia jasa, sebagai penyedia jasa dia akan melakukan kewajibannya dalam menyediakan jasa konsultan kepada pemberi kerja yang biasa disebut dengan owner atau investor. Pada saat penandatanganan kontrak hal itu merupakan dimulai aktivitas dari upaya dan hasil. Namun pada tabel 1.3. akan

menjelaskan mengenai proses pembayaran yang dilakukan oleh pemberi kerja kepada penyedia jasa. Dua poin setelah kontrak adalah kewajiban dan Curve-S hal itu merupakan dua hal unsur penentu berapa besar pembayaran yang akan dilakukan pada saat penagihan oleh penyedia jasa. Kewajiban akan mewakili unsur upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan yang artinya upaya yang telah penyedia jasa lakukan diukur dengan nilai ekonomis atau nilai mata uang. Curve-S mewakili anggaran yang diajukan oleh penyedia jasa. Keduanya akan dibandingkan yaitu anggaran dan real yang terjadi di lapangan.

Setelah menganalisis dari *Curve-S* dan data-data pendukung seperti data *timesheet*, yaitu data yang menjelaskan mengenai kehadiran dari sumber daya manusia yang menjadi aset perusahaan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menghitung berapa besar pendapatan yang seharusnya diakui dan diukur.

Menurut IFRS pengakuan atau *recognition* ini disebutkan bahwa:²⁸

Recognition is signified by the conclusion of an item in the balance sheet or the income statement. Measurement is the determination of the amount at which the recognized item should be included. The IASB framework has identified the following recognition criteria, which remain in force:

- a. *Item must meet the definition of an element.*
- b. *Assessment of degree of uncertainty regarding future economic benefits.*
- c. *Item's cost or value can be measured with reliability.*
- d. *Relevance.*
- e. *Reliability.*

²⁸ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS, Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz, page 71-72

Menurut IASB *framework*, IAS 18 pendapatan dapat diakui sebagai berikut:

*Revenue is to be recognized when it is probable that future economic benefit will flow to the entity and reliable measurement of the quantum of revenue is possible.*²⁹

Pengakuan pada pendapatan dari kontrak memiliki kriteria sebagai berikut:³⁰

1. *If it is a fixed-priced contract*

Note: all conditions should be satisfied

a. *It meets the recognition criteria set by IASB's Framework; that is:*

- *Total contract revenue can be measured reliably.*
- *It is probable that economic benefits flow to the entity.*

b. *Both the contract cost to complete and the stage of completion can be measure reliably.*

c. *Contract cost attributable to the contract can be indentified properly and measured reliably so that comparison of actual contract costs with estimates can be done.*

2. *If it is cost-plus contract*

Note: all conditions should be satisfied

a. *It is probable that the economic benefits will flow to entity.*

b. *The contract cost attributable to the contract, whether or not reimbursable, can be indentified and measured reliably.*

Setelah berbicara mengenai pengakuan, kita akan mengenal sesuatu yang berhubungan dengan aspek kedua yang akan dibahas yaitu pengukuran pendapatan.

²⁹ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS, Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz, page 201

³⁰ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS, Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz, page 219

Terlebih dahulu kita akan mengenal hal yang dinamakan dengan pengukuran atau *measurement*. Pengukuran didefinisikan:³¹

The quantum of revenue to be recognition is usually dependent upon the terms of the contract between the entity and buyer of goods, the recipient of the services, or the users of the assets of the entity.

Pengukuran pendapatan didefinisikan dalam empat tipe menurut Edward dan Bell, yaitu:³²

1. *Current operating profit – the excess of sales revenues over the current cost of inputs used in production and sold.*
2. *Realizable costs savings – the increase in the prices of assets held during the period.*
3. *Realized costs savings – the difference between historical costs and current purchase price of goods sold.*
4. *Realized capital gains – excess of sales proceeds over historical costs on the disposal of long term assets.*

Berdasarkan teori diatas kita melihat masalah adanya pengakuan dan pengukuran bila suatu proyek yang melewati satu periode akuntansi, dan membuat asumsi.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan dan menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

³¹ Willey IFRS 2007: Intrepretation and Application of IFRS, Barry J. Epstein & Eva K. Jermakowicz, page 199

³² Richard G., Schroeder, Myrtle W. Clark: Accounting Theory, text and readings, sixth editions.

Untuk memperoleh data primer dan sekunder, penulis melakukan beberapa cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

a. Observasi;

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengarahkan secara langsung sumber data yang dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk uraian tertulis.

b. Wawancara;

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat berwenang, atau bagian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai perusahaan secara umum seperti sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur perusahaan dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku kepustakaan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang memadai, yang dapat mendukung pembahasan yang dilakukan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

1.7 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan konsultan bernama PT. Diantama Rekanusa.